

## STUDI KETERAMPILAN ABAD 21 MAHASISWA DALAM MEMILIH PEMINATAN

**Intan Faricha Eka Pramudita, Henry Praherdhiono, Eka Pramono Adi**

*Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang*

*Jalan Semarang 5 Malang 65145-0341-574700*

*Email: [intanfarichaep@gmail.com](mailto:intanfarichaep@gmail.com)*

### **Article History**

*Received: 15 Oktober 2020, Accepted: 25 Januari 2021, Published: 10 Agustus 2021*

### **Abstrak**

Keterampilan 4C merupakan keterampilan berkomunikasi (*Communication*), berkolaborasi (*Collaboration*), berpikir kritis memecahkan masalah (*Critical Thinking and problem solving*), dan kreatif (*Creativity*). Mahasiswa pada abad 21 ini dituntut memiliki keterampilan tersebut guna untuk terampil mencari solusi problem solving, bijak membuat keputusan, berpikir kreatif, adil bermusyawarah, dapat mengkomunikasikan gagasannya secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk perbedaan keterampilan 4C mahasiswa memilih mata kuliah kurikulum dan diklat yang merupakan mata kuliah peminatan atau pengkhususan studi, mata kuliah ini diambil jurusan atau program studi guna mempelajari hal yang lebih spesifik dan terarah pada suatu bidang. Objek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa cara berkomunikasi mahasiswa kurikulum lebih baik daripada mahasiswa diklat, mahasiswa kurikulum dan diklat berkolaborasi dengan sebuah kelompok, mahasiswa diklat dan kurikulum memecahkan suatu masalah dan mencari solusi pada keadaan yang mendesak, serta memiliki ide baru yang masih fresh.

**Keyword:** *Keterampilan 4c, Mahasiswa, Abad 21*

### **Abstract**

*4C skills are communication skills (Communication), collaborating (Collaboration), critical thinking to solve problems (Critical Thinking and problem solving), and creative (Creativity). Students in the 21st century are required to have these skills in order to be skilled at finding solutions to problem solutions, making wise decisions, thinking creatively, having fair deliberations, being able to communicate their ideas effectively. This study aims to determine the differences in 4C skills of students in choosing curriculum and training courses. The object in this study were students of class 2017. This research method used descriptive qualitative. The results show that the communication method of curriculum students is much better and much more directed than education and training students, curriculum and training students collaborate with a group, training and curriculum students solve a problem and find solutions in urgent situations, as well as have fresh new ideas.*

**Keyword:** *4c Skills, Student, 21st Century*

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini atau seringkali disebut sebagai era digitalisasi merupakan perubahan pola kehidupan manusia sebagai dampak dari perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Pada kehidupan bermasyarakat yang kompetitif pendidikan pada abad ke-21 menciptakan anak didik untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, menggunakan teknologi dan media informasi (Kemdikbud, 2013) Dunia terus berkembang sehingga orang memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengelola kehidupan mereka sehari-hari (Lenher & Wurzenberger, 2013)

Pada abad ini pendidikan juga harus segera ditransformasikan menjadi modern untuk mejamin anak didik memiliki pengetahuan, keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi untuk mencari informasi serta bertahan dengan keterampilan untuk life skills atau kemampuan yang dimiliki (Higgins, 2014). Sekedar pengetahuan dapat terbukti mengetahui (knowing of knowledge), terbukti tidak cukup berhasil menghadapi hidup yang makin kompleks dan berubah dengan sangat cepat (Warsono dan Hariyanto, 2012). Perubahan terbaru pendidikan menekankan untuk dapat berkembang juga meningkatkan pengajaran yang mengarah pemecahan masalah, komunikasi, dan keterampilan menalar (Nasrallah, 2014).

Kementerian tentang Pendidikan serta Kebudayaan Indonesia mengembangkan bahwa kurikulum mengadopsi tiga konsep pendidikan 21st Century Skills, Scientific Approach, Authentic Assesment (Hosnan, 2014). Menurut (Scott, C. L., 2015). Terdapat empat objek ialah kajian sangat penting pada 21st century skills, yaitu life and career skills, learning and innovation skills dan information media and technology skills. Pada pembelajaran di abad ke-21 ini mencerminkan empat tujuan belajar (4C) yaitu berkomunikasi (Communication), berkolaborasi (Collaboration), berpikir kritis memecahkan masalah (Critical Thinking and problem solving), dan Kreatif (Creativity) (Susilo dan Sani, 2015; Soepriyanto, 2018). Keterampilan komunikasi menurut (Mulyana, 2014) komunikasi dari beberapa orang dengan bertatap muka atau komunikasi langsung, yang memungkinkan spesertanya untuk menangkap reaksi secara langsung. (Apriono, 2013: 296) mengatakan jika seorang pendidik harus mengajarkan kemampuan akademis dan kemampuan kerjasama. Keterampilan berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai bentuk kegiatan berpikir yang lebih kompleks yang melibatkan analisis ide-ide yang lebih spesifik sekaligus pengembangannya menjadi lebih sempurna (Usmeldi, 2017). Keterampilan untuk berpikir kreatif yaitu sebuah kemampuan mengaitkan berbagai objek dan ilmu menjadi bentuk yang solutif untuk tujuan tertentu (Mursidik et al, 2015), (Trilling dan Fadel Maftuh, 2010), Pebelajar juga harus ahli dan memiliki kecakapan sebagai komunikator, kreator, pemikir kritis, dan kolaborator (Trisdiono, 2013) .

Ilmu teknologi pendidikan sangat di perlukan perkembangan pendidikan saat ini. (Abdullah & Darmawan, 2015:110), Pada semester 5 jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang terdapat mata kuliah peminatan yang mewajibkan mahasiswanya memilih antara kurikulum dan diklat. Menurut (Slameto, 2002) ) minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal contohnya aktivitas tanpa ada yang. Hidi & Renninger meyakinkan bahwa minat berpengaruh pada tiga aspek penting pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran (Wang & Adesope, 2016).

### **Comunication (Komunikasi)**

Ketrampilan komunikasi yaitu beberapa orang yang secara tatap muka atau bertemu secara langsung, yang memungkinkan setiap orang nya menangkap reaksi orang lain. Para ahli berkata lebih dari 80% waktu individu dalam satu hari dilakukan dengan berkomunikasi (Maulana & Gumelar, 2013). Artinya, komunikasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat mendasar individu yang diperoleh melalui interaksi di lingkungannya secara sosial.

### **Collaborative (Kolaborasi)**

Menurut Abdulsyani, Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial yang terdapat aktivitas tertentu ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami. Kolaborasi sama artinya dengan proses belajar untuk merencanakan dan bekerja bersama-sama, untuk menimbang perbedaan pandangan/perspektif, dan untuk berpartisipasi diskusi dengan cara sumbang sar, mendengarkan, dan mendukung orang lain (Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain, H., 2019). Individu harus bisa berkolaborasi dengan yang lain dengan menunjukkan tiga hal yaitu, mampu bekerja sama secara efektif, menghargai tim, menunjukkan kemauan menerima pendapat orang lain.

### **Critical Thinking and Problem Solving (Berpikir Kritis)**

(Usmeldi, U., Amini, R., & Trisna, S, 2017). Mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis didefinisikan sebagai bentuk kegiatan berpikir yang lebih kompleks yang melibatkan analisis ide-ide yang lebih spesifik sekaligus pengembangannya menjadi lebih sempurna. Dalam dunia pendidikan sendiri, berpikir kritis diyakini mampu mempersiapkan generasi untuk mengikuti pembelajaran guna memenuhi kebutuhan intelektual (Puspita dan Jatmiko, 2013). Interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri merupakan inti dari keterampilan berpikir kritis (Facione, 2011).

### **Creativity and Innovation (Kreatifitas dan Inovatif).**

Menurut (Mursidik et al, 2015) kemampuan berpikir kreatif yaitu sebagai kemampuan mengaitkan berbagai objek dan ilmu menjadi bentuk yang solutif untuk tujuan. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif atau berketerampilan kreatif dilakukan lewat cara mencari informasi - informasi didapat memudahkan dalam pemahaman suatu materi. Berfikir kreatif yaitu mampu menggali sebuah ide dengan pikiran melalui salah satu dari tujuan pendidikan nasional (Yuliani, Yulianti, & Herianto, 2017).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif dikarenakan pada penelitian ini akan mengungkap berbagai temuan yang ada di lapangan. Sumber data diambil dengan tiga prosedur pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam memenuhi data, peneliti melakukan pembagian angket mengenai 4C kepada mahasiswa Teknologi Pendidikan Angkatan 2017, baik peminatan Kurikulum maupun Diklat . Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil masing - masing 4 angket mahasiswa dari peminatan, hasil tersebut didapat dari angket tertinggi yang telah dibagikan, angket tertinggi merupakan angka tertinggi yang dihasilkan sample saat mengisi butir soal angket dengan nilai tertinggi 4 dan terendah 1 pada tiap soal. Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan cara mewawancarai 8 orang mahasiswa dari 2 peminatan yaitu 4 mahasiswa diklat dan 4 mahasiswa kurikulum. .Wawancara dilakukan pada bulan Juli tahun 2020. Wawancara dilakukan via online dikarenakan kendala pandemi covid-19. Wawancara dilakukan guna memperdalam dan memperkuat hasil observasi angket yang sebelumnya dilakukan untuk mencari kesimpulan.

### **Instrumen Penelitian dan Prosedur Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam tiga langkah yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun kisi-kisi untuk bahan observasi dan wawancara disusun berdasarkan penelitian Supratiknya (1995), Dean (2001), Ennis (2011), Anwar, Aness, Khizar, Naseer,& Muhammad (2012).

### **Indikator yang digunakan untuk menyusun penelitian**

*Comunication* (komunikasi) yang dimaksud adalah kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, Kemampuan memahami orang lain, Kemampuan memberikan dukungan kepada orang lain, dan Kemampuan mengungkapkan diri sendiri dihadapan orang lain. *Collaboration* (Kolaborasi) yang dimaksud adalah Pandai mengeluarkan pemikiran dan ide secara jelas dan efektif, memiliki kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan tim, Melatih keluwesan

dan kesediaan untuk membantu guna mencapai tujuan yang sama, serta memangku tanggung jawab bersama untuk bekerja secara kolaborasi. *Critical Thinking and Problem Solving* (Berpikir Kritis) yang dimaksud adalah memberikan penjelasan dengan jelas dan detail, menilai hasil dari suatu sumber yang akurat, Menyimpulkan sesuatu yang umum menjadi khusus untuk membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan yang akan dibuat, mampu menjelaskan istilah dan mempertimbangkan nya dengan matang, dan mampu menjelaskan asumsi oran lain. *Creativity and Innovation* (Kreatif dan Inovasi) yang dimaksud adalah tentang bagaimana mahasiswa membangun idenya sendiri, Mengarah pada kemampuan mahasiswa untuk mengusulkan dengan beragam cara penyelesaian masalah yang berbeda atau melihat dari sudut pandang yang lain, kerincian atau kemampuan mahasiswa memiliki pola pikir yg sistematis, runtut dan saling mengaitkan tiap tahap dengan memperhatikan konsep, istilah, dan simbol yang sesuai.

### **Analisis Data**

Analisis dilakukan saat pelaksanaan dan setelah data diperoleh dari lapangan. Pengumpulan data yang berupa hasil lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi akan dipilah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Pada tahap ini dilakukan tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan, merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting. Reduksi data dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selanjutnya data utama hasil akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Deskripsi tersebut mengenai persepsi narasumber mengenai tentang pemilihan peminatan melalui sudut pandang dari masing masing keterampilan 4C.

Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data-data yang sudah dideskripsikan dalam penyajian data untuk mendapatkan temuan baru dan menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan wawancara dengan narasumber (8 mahasiswa, 4 Kurikulum dan 4 Diklat), hasil yang didapat bahwa pemilihan peminatan Kurikulum dan Diklat Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang mencakup beberapa aspek yaitu; Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, dan Kreatif. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari setiap aktifitas yang dijalani oleh individu. Untuk tujuan yang bervariasi dan segala aspek kehidupan manusia. Para ahli menyatakan jika ternyata lebih dari 80% waktu individu dalam sehari dilakukan dengan berkomunikasi melalui lingkungannya di sekitarnya (Hariko, R., 2017). Artinya, komunikasi adalah kebutuhan dasar yang penting bagi individu, yang diperolehnya dengan interaksi dalam lingkungan sosialnya. Komunikasi menjadi jembatan informasi dari individu satu ke individu lain atau dalam kelompok. Mahasiswa kurikulum berkomunikasi dengan orang - orang di jurusan cukup baik, karena saat semester 1 sudah sering mengikuti event yang di adakan jurusan. Komunikasi menjembatani informasi dari individu ke individu lain atau kelompok. Mahasiswa kurikulum berkomunikasi dengan orang - orang di jurusan cukup baik, karena saat semester 1 sudah sering mengikuti event yang di adakan jurusan. setelah sering kegiatan bersama mulai berbicara santai dengan senior layaknya kakak sendiri, saat semester 4 bertanya tentang saja apa kelebihan dan kekurangan dari masing masing peminatan tersebut. Serupa dengan mahasiswa kurikulum, mahasiswa diklat mengungkapkan bahwa cara berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di jurusan saat mahasiswa baru, pada semester 4 mulai menanyakan perihal pemilihan peminatan kepada angkatan di atasnya, dan mencari informasi di internet. Hal ini sama persis dengan perkataan (supraktiknya, 1995) bahwa seseorang yang memiliki keterampilan komunikasi mampu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain, kemampuan pikiran artinya dapat mengungkapkan ide-ide atau pendapatnya kepada orang lain.

Mahasiswa kurikulum mengaku lebih sering memulai pembicaraan terlebih dahulu terhadap orang disekitarnya. Berdasarkan wawancara ia mengaku bahwa sering menjadi tempat untuk bercerita, dirinya juga pendengar yang baik, banyak teman dan orang terdekatnya meminta saran kepadanya. Berbeda justru mahasiswa diklat mengaku baru bisa merasakan keadaan seseorang ketika bertemu langsung dan melihat raut wajah seseorang tersebut. Ia termasuk orang yang sering menjadi tempat bercerita tetapi tidak semua orang, ia tidak terlalu terbuka terhadap orang lain. (supraktiknya,1995) mengatakan agar saling memahami, harus saling percaya antara komunikator dan komunikan dan berempati atas keadaan yang dialami oleh orang sekitarnya, berani mengungkapkan tanggapan dengan jujur dan apa adanya.

Mahasiswa kurikulum mengungkapkan jika ada seseorang yang meminta pendapat untuk membuat atau mengambil keputusan maka bertanya dulu tentang kepentingannya. Sedikit berbeda, menurut mahasiswa diklat jika ada seseorang yang meminta pendapatnya untuk memutuskan sebuah keputusan maka ia melihat permasalahannya dahulu, kemudian baru mengeluarkan opini jika keputusan yang dibuat salah. Hal ini serupa dengan perkataan (Supraktiknya, 1995) bahwa seseorang harus dapat memberikan tanggapan dengan penuh perhatian kepada lawan komunikasinya, mendengarkan dengan penuh perhatian, menunjukkan rasa simpati dan memberikan saran untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi.

Pada wawancara mahasiswa kurikulum juga mengungkapkan bahwa dirinya adalah orang yang cukup mudah mengekspresikan apa yang sedang dirasakan, ia juga orang yang cukup terbuka, karena mudah mengungkapkan apa yang sedang dialami. Berdasarkan wawancara mahasiswa diklat bukan tipe yang mudah menceritakan apa yang dialaminya kepada orang lain, karena cenderung diam, jadi jika dirinya menceritakan apa yang dialaminya kepada orang tersebut itu artinya memang benar-benar sudah dekat. Hal tersebut sama dengan apa yang dikatakan (Devito, 1997) yaitu kemampuan mengungkapkan diri adalah bentuk komunikasi dimana informasi yang biasanya disembunyikan dapat dikomunikasikan, Dilakukan oleh orang yang mengungkapkan masalah-masalah pribadinya pada orang lain yang dipercaya. Pengungkapan diri ini dapat meningkatkan kualitas komunikasi.

Mahasiswa kurikulum mengungkapkan ketika temannya bingung tentang peminatan maka ia memberikan informasi yang telah ia ketahui dari hasil bertanya ke sumber yang valid yaitu dosen. kemudian ia mengajak temannya berdiskusi dalam pemilihan peminatan, dan menentukan peminatan yang cocok. Serupa mahasiswa diklat juga mengungkapkan bahwa ia menjelaskan apa yang ia ketahui ketika temannya masih kebingungan. Menurutnya cara mendiskusikan pemilihan peminatan yang mudah adalah dengan diskusi secara langsung karena dengan begitu akan mempermudah cara bertukar informasi. Hal ini masuk ke dalam Ciri – Ciri seseorang yang memiliki keterampilan berkolaborasi yaitu seseorang pandai mengeluarkan pemikiran dan ide secara jelas dan efektif dalam ber-bicara (Dean, 2001).

Mahasiswa kurikulum mempunyai pendirian sendiri saat pemilihan peminatan., Berdiskusi mengenai peminatan dengan teman sangat berpengaruh dengan keputusan yang akan diambil. Berbeda dengan mahasiswa diklat yang memutuskan pilihannya sendiri karena mengetahui kemampuannya. Sesuai dengan perkataan (Dean, 2001) Menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dengan tim/ teman untuk menemukan suatu jawaban.

Saat sedang bermusyawarah mahasiswa kurikulum sangat menghargai perbedaan pendapat, tidak perlu mendengarkan perkataan teman yang memprovokasi saat diskusi. Sama halnya, mahasiswa diklat juga menghargai perbedaan pendapat dan tidak egois dengan keputusan sendiri. Membicarakan baik – baik kepada teman yang tidak menghargai jalannya diskusi. Hal tersebut sama dengan yang dikatakan oleh (Dean, 2001) yaitu melatih fleksibilitas dan kesediaan untuk membantu serta juga memikirkan bersama dalam membuat sebuah hasil atau keputusan untuk mencapai tujuan yang bersama.

Cara mahasiswa kurikulum menghargai perbedaan keputusan temannya adalah mendukung keputusan yang sudah dipilih temannya, jika berdiskusi dan terdapat yang mengabaikan jalannya diskusi maka ia menegurnya. Sama halnya mahasiswa diklat menjelaskan cara menghargai temannya dengan mendukung keputusan yang teman pilih. ia juga akan menegur teman yang tidak menghargai jalannya diskusi. bertanggungjawab bersama untuk berkolaborasi dalam perbedaan satu dan yang lain, saling memiliki tindakan partisipan, terdapat pembagian yang sama rata dalam berpikir dan menemukan jawaban, tetap menghargai walaupun mempunyai pandangan yang berbeda beda (Dean, 2001)

Mengenai pemilihan peminatan mahasiswa kurikulum lebih banyak mencari tahu sendiri dari internet, jika ada kebingungan ia akan bertanya kepada angkatan 2016 dan bertanya lagi kepada dosen yang berpengalaman untuk lebih meyakinkan jawabannya. Ia sangat memikirkan untuk prospek kerja kedepan, sementara mahasiswa diklat sejak semester 1 sudah mencari informasi tentang peminatan melalui internet, ia mencari yang sesuai dengan kemampuannya, ia juga menanyakan tentang peminatan kepada angkatan 2016 namun jawabannya tidak sesuai dengan keinginannya. Menurut (Ennis, 2011) memberikan penjelasan sederhana yang memfokuskan pertanyaan, menganalisis pendapat yang di dapat dari orang lain masuk ke dalam aspek keterampilan berpikir kritis.

Untuk meyakinkan diri dengan jawaban seniort mahasiswa kurikulum membandingkan jawaban dari satu orang dengan orang lain, ia bukan orang yang mudah terpengaruh dengan orang lain. sejak semester 1, ia sudah mencari tahu tentang peminatan kurikulum dan merasa minat pada peminatan tersebut. Sedangkan mahasiswa diklat meyakinkan keputusannya dengan opini dari angkatan 2016. Hal itu sesuai dengan yang dikatakan (Ennis, 2011) yaitu membangun rasa penasaran yang tinggi sehingga tidak puas dengan satu jawaban, serta menilai keabsahan suatu jawaban dari berbagai sumber juga beberapa observasi dan mempertimbangkan hasil agar mendapat hasil yang valid.

Ketika mengambil keputusan mahasiswa kurikulum mempertimbangkan sesuatu berdasarkan kelebihan dan kekurangan, dan juga untuk prospek kerja kedepan pada bidang pendidikan yang sesuai dengan minatnya. Sama halnya dengan mahasiswa diklat menjelaskan bahwa yang menjadi pertimbangan saat memilih peminatan adalah pekerjaan yang di inginkan ketika sudah lulus kelak. (Ennis, 1985;2011) menjelaskan bahwa saat membuat keputusan yang harus dilakukan adalah menyaring dan menilai kesimpulan dari berbagai sumber, serta mempertimbangkan segala hal dengan baik.

Cara mahasiswa kurikulum untuk mudah memahami pendapat orang lain adalah jika akan menanyakan sesuatu sebelumnya lebih baik mencari tahu dahulu, jika ada bahasa atau kata yang sulit untuk dimengerti ia tanyakan kepada teman sekelasnya. Sedangkan untuk dapat memahami pendapat dari seniort mahasiswa diklat mencari tahu dari internet. Menurut( Ennis, 2011) membuat kesimpulan dari penjelasan rumit yang berisi suatu istilah dan mempertimbangkan definisi menggunakan kriteria yang tepat adalah cara mengidentifikasi asumsi yang di dapat dari orang lain agar keputusan yang dibuat benar dan tidak menyesal setelahnya.

Hal yang membuat mahasiswa kurikulum memutuskan untuk memilih peminatan kurikulum adalah dari awal suka dengan ranah pendidikan. Keputusan yang membuat mahasiswa diklat memutuskan peminatan adalah karena sudah mempunyai rencana ke depannya. Menurut (Ennis, 2011) saat memutuskan suatu tindakan kita harus memperkirakan hal yang cukup panjang untuk kedepannya serta memikirkan sebab akibat yang akan terjadi.

Mahasiswa kurikulum sangat memikirkan prospek kerja ke depan setelah lulus, karena ia suka dengan pekerjaan linier. Sama halnya dengan mahasiswa diklat, saat mengambil sebuah keputusan yang dilakukan ialah melihat beberapa aspek seperti apakah jurusan yang dipilih punya prospek yang

bagus dan jurusan tersebut sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Hal ini sesuai dengan perkataan (Fardah, 2012) bahwa berpikir kreatif merupakan respon mahasiswa untuk memahami permasalahan, sampai dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya sendiri. (Anwar, Aness, Khizar, Naseer, & Muhammad, 2012) juga menuliskan tentang bagaimana mahasiswa membangun ide yang mengacu pada jawaban benar.

Saat pemilihan peminatan mahasiswa kurikulum meminta pendapat kepada orang tuanya, karena ayahnya bekerja di salah satu lembaga kemendikbud, ia menjadikan ayahnya sebagai acuan karena merasa sudah berpengalaman dan sukses dalam bidang tersebut. Saat pemilihan peminatan mahasiswa diklat lebih banyak mendengarkan pendapat guru sekolahnya yang juga merupakan lulusan dari jurusan TEP. Tingkat kreatif mahasiswa juga di nilai dari kemampuan mahasiswa untuk mengusulkan gagasan dengan beragam cara penyelesaian masalah yang berbeda, masing masing ide memunculkan ide baru. (Naseer & Muhammad, 2012)

Mahasiswa kurikulum menyamakan pemikiran dengan rekannya saling bertukar informasi. jika kebingungan maka ia menanyakan kepada angkatan 2016, kemudian jika di rasa jawabannya belum cukup memuaskan akan bertanya lagi kepada dosen. Untuk mahasiswa diklat ia lebih memilih berdiskusi dengan teman sekelasnya. (Anwar, Aness, Khizar, Naseer, & Muhammad, 2012) menuliskan, jika berpikir dengan pikirannya sendiri adalah keaslian pemikiran yang di sebut kreatifitas.

Dalam keadaan mendesak mahasiswa kurikulum tetap berusaha tenang sehingga dapat berpikir untuk menyelesaikan sebuah masalah, jika merencanakan sesuatu bisa membuat planing lebih dari satu planing guna untuk mengantisipasi ketika planing satu gagal tidak kebingungan dan mencoba planing kedua. Saat mahasiswa diklat menanggapi sebuah masalah dalam keadaan mendesak dengan melihat prioritas mana yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Jika planing yang ia rencanakan tidak sesuai dengan harapan maka ia akan mencari tau penyebab kegagalan tersebut lalu merubah kesalahan dan mencoba nya kembali. Sama dengan yang dikatakati (Anwar, Aness, Khizar, Naseer, & Muhammad, 2012) dalam berketerampilan kreatif yaitu kemampuan mahasiswa memiliki pola pikir yang sistematis, runtut dan saling berkaitan tiap tahap dengan memperhatikan konsep.

## **SIMPULAN**

Pemilihan peminatan mahasiswa angkatan 2017 terdapat perbedaan pendapat dan hal-hal lain menurut sudut pandang keterampilan 4C walaupun begitu dari hasil wawancara yang di dapat tidak begitu besar tingkat perbedaannya karena hampir memiliki jawaban yang sama. Peminatan program diklat lebih di minati oleh mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2017 daripada kurikulum hal ini terbukti hampir 70% mahasiswa angkatan 2017 mengisi angket saat observasi dengan nama peminatan Diklat. Alasan mahasiswa angkatan 2017 untuk memilih peminatan baik itu kurikulum maupun diklat karena menurut mereka matakuliahnya dan prospek kedepannya untuk bekerja sesuai dengan yang mereka minati atau sukai. Sumber informasi mengenai pemilihan peminatan yang didapat mahasiswa angkatan 2017 paling tinggi adalah dari seniort, teman sekelas, dan internet.

Terdapat beberapa saran yaitu dibutuhkan sumber informasi yang jelas mengenai pemilihan matakuliah peminatan oleh mahasiswa agar mahasiswa tidak salah dalam memilih matakuliah peminatan yang sesuai dengan minatnya. mahasiswa perlu membaca katalog dengan cermat yang diberikan oleh jurusan sebagai pedoman dalam pelaksanaan perkuliahan. Perlu adanya sosialisasi atau pengarahan dari pihak jurusan kepada mahasiswa mengenai pemilihan peminatan. Agar mahasiswa tidak begitu kesulitan ketika memilih matakuliah pilihan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Abdullah, I. & Darmawan, D. (2015). Teknologi pendidikan. Jakarta: PT remaja Rosdakarya

- Anwar, M. N., Aness, M., Khizar, A., Naseer, M., & Muhammad, G. (2012). Relationship of creative thinking with the academic achievements of secondary school students. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 1(3), 44-47.
- Apriono, D. (2013). Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Prospektus UNIROW*. XVII (1): 292-304.
- Dean, C., Ebert, C. M. L., McGreevy-Nichols, S., Quinn, B., Sabol, F. R., Schmid, D., & Shuler, S. C. (2001). 21st Century Skills Map: The Arts. Partnership for 21st Century Skills.
- Devito, Joseph. (1997). *Komunikasi antar Manusia*. (Edisi Kelima). Jakarta : Professionals Books.
- Ennis, R. H. (2011). The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities. *University of Illinois*, 2(4).
- Facione, P. A. (2011). Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight assessment*, 2007(1), 1-23.
- Fardah, D. K. (2012). Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 3(2), 91-99.
- Hariko, R. (2017). Landasan filosofis keterampilan komunikasi konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 41-49.
- Higgins, S. (2014). Critical thinking for 21 st-century education: A cyber-tooth curriculum?. *Prospects*, 44(4), 559-574.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. *Ghalia Indonesia*.
- Kemendikbud. (2013). *Bahan-bahan Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Lenher, D., & Wurzenberger, J. (2013). Global Education –An Educational Perspective to Cope with Globalization ? *Campus-Wide Information System* , 30(5), 257-368
- Maftuh, B. (2010). Memperkuat Peran IPS dalam Membelajarkan Keterampilan Sosial dan Resolusi Konflik. (Online) Tersedia: [file.upi.edu/.../3.\\_Pidato\\_Penguohan\\_Bunyamin.pdf](file.upi.edu/.../3._Pidato_Penguohan_Bunyamin.pdf)/( 28 September 2012)
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Pratama.
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursidik, E. M., Samsiyah, N., & Rudyanto, H. E. (2015). Creative Thinking Ability in Solving Open-Ended Mathematical Problems Viewed From the Level of Mathematics Ability of Elementary School Students. *PEDAGOGIA: Journal of Education*, 4(1), 23.
- Scott, C. L. (2015). The Futures Of Learning 2: What Kind Of Learning For The 21st Century?. *Education Research And Foresight Working Papers UNESCO*, 1-14
- SC (2010). *Peta Keterampilan Abad 21: Seni. Kemitraan untuk Keterampilan Abad 21* .
- Nasrallah, R. (2014). Learning Outcomes' Rrole in Higher Education Teaching. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 7(4), 257-276.
- Puspita, A. T., & Jatmiko, B. (2013). Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statis kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(3).
- Saenab, S., Yunus, S. R., & Husain, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 8(1), 29-41.
- Slameto. (2002). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya
- Supratiknya, A. (1995). *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).



- Susilo. (2015). Curriculum of EFL Teacher Education and Indonesian Qualification Framework: A Blip of the Future Direction. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 15 (1): 11-24
- Soepriyanto, Y. (2018). Webquest Sebagai Pembelajaran Abad 21. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 127-134.
- Trisdiono, H (2013). Strategi Pembelajaran Abad 21. (Online) Tersedia: <http://lmpjogja.org/index.php/artikeldankaryailmiah/harlitrisdionomm/26-strategi-pembelajaran-abad-21>
- Usmeldi, U., Amini, R., & Trisna, S. (2017). The development of research-based learning model with science, environment, technology, and society approaches to improve critical thinking of students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 318-325.
- Wang, Z., & Adesope, O. (2016). Exploring the Effects of Seductive Details with The 4-Phasemodel of Interest. *Learning and Motivation*, 55, 65-77.
- Warsono, H., & Hariyanto, M. S. (2012). *Pembelajaran aktif teori dan asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, H., Mariati, M., Yulianti, R., & Herianto, C. (2017). Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Sekolah Menengah Di Palangka Raya Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 3(1), 48-56.